

MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK OPTIMALISASI PERKULIAHAN DARING MELALUI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING-FLIPPED CLASSROOM*

DESY A. K. SEMBIRING

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura
) Korespondensi: desy.sembiring@fkip.uncen.ac.id

Naskah diterima: 8 Agustus 2021 – disetujui: 5 November 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengharuskan dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Perubahan dalam memanfaatkan teknologi untuk memodifikasi media dan metode pembelajaran perlu diterapkan, termasuk pada perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih, dalam mengimplementasikan video pembelajaran dan metode pembelajaran *Blended Learning- Flipped Classroom* (BLFC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan video pembelajaran dan metode pembelajaran BLFC pada mahasiswa Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Metode yang digunakan adalah implementasi dari pembuatan video pembelajaran dan metode pembelajaran *Blended Learning- Flipped Classroom*, pemberian pretest dan posttest serta penyebaran kuesioner sebagai pengumpulan data hasil implementasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif dari mahasiswa melalui pembelajaran terlebih dahulu menggunakan video pembelajaran secara asinkronus dan melakukan diskusi secara sinkronus yang dikolaborasikan menggunakan ranah kognitif taksonomi bloom agar terwujudnya proses perkuliahan yang terarah dan terstruktur. Tanggapan tersebut didukung dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebanyak 23 persen serta 90 persen mahasiswa menyarankan untuk tetap menggunakan video pembelajaran dalam perkuliahan secara daring.

Kata Kunci: Covid-19; Pembelajaran Daring; Video Pembelajaran; BLFC

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic requires lecturers and students to carry out online learning activities in accordance with Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 concerning Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Changes in using technology to modify media and learning methods need to be implemented, including in Administrasi dan Supervisi Pendidikan subject at the Program Studi Manajemen Pendidikan, Cenderawasih University, in implementing learning video and Blended Learning- Flipped Classroom (BLFC) learning method. The purpose was to implement instructional video and Blended Learning-Flipped Classroom learning method for Administrasi dan Supervisi Pendidikan students. The method used was the implementation of making learning video and Blended Learning-Flipped Classroom learning method, giving pretest and posttest and distributing questionnaires as data collection results from the implementation. The results showed that there was a positive response from students through learning beforehand using asynchronous learning videos and conducting synchronous discussions which were collaborated using the cognitive realm of Bloom's taxonomy in order to realize a directed and structured learning process. This response was supported by the results of the pretest and posttest showing an increase in understanding by 23 percent and also 90 percent of students suggesting to continue using learning videos in online learning.

Keywords: Covid-19; online learning; Learning Video; BLFC

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh penjuru dunia, termasuk di negara Indonesia berdampak pada berbagai sektor, termasuk pada dunia pendidikan, yang mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online*. Universitas Cenderawasih turut mendukung kegiatan pembelajaran secara online guna membantu mengurangi interaksi antar dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan sehingga wabah Covid-19 tidak menyebar secara luas, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 3493/UN20.3/KM/2021 tentang Pembatasan Kegiatan Intra dan Ekstra Kulikuler, Pemanfaatan Fasilitas Gedung Pertemuan/Aula/ Auditorium di Lingkungan Universitas Cenderawasih berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dosen sebagai seorang pelaksana pendidikan perlu melakukan inovasi pembelajaran, mulai dari perencanaan, penyesuaian media dan metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sehingga diperolehnya suatu kesimpulan utuh yang berorientasi mutu. Dua di antara tugas seorang dosen menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik

Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya adalah melaksanakan perkuliahan dan mengembangkan bahan kuliah. Oleh karenanya, dosen perlu melakukan perubahan dalam memanfaatkan teknologi untuk memodifikasi media dan metode pembelajaran sebagai bentuk fungsi dalam memberikan pelayanan pembelajaran secara kepada mahasiswa untuk mendukung salah satu misi Universitas Cenderawasih, yakni mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif berbasis budaya dan berwawasan lingkungan. Isu ini juga dialami pada program studi Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih, termasuk dalam melaksanakan perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan sebagai salah satu mata kuliah yang bermuatan profil lulusan sebagai seorang supervisor pendidikan.

Dosen harus siap menghadapi perubahan untuk tetap mewujudkan kegiatan tridharma perguruan tinggi, baik dari kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Secara tidak langsung, perubahan ini memberikan manfaat positif dalam melaksanakan perkuliahan daring untuk meningkatkan aspek kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Menurut Ekayana dkk, (2021) dampak positif dari teknologi ini yaitu telah membantu perkembangan teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan, dan

Sembiring, *Media Video Pembelajaran...*

sebagian telah menggantikan penggunaan papan dan alat tulis dengan *e-learning*, salah satunya adalah dengan adanya teknologi video.

Implementasi teknologi video dalam kegiatan perkuliahan menggabungkan semua elemen media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik dan suara menjadi satu bagian yang dikombinasikan secara bersamaan (Chandra & Nugroho, 2016). Pemilihan video sebagai media pembelajaran dapat mengakomodasikan gaya pembelajar visual, auditori dan kinestetik sehingga mahasiswa untuk lebih cepat menangkap pesan dan informasi yang disampaikan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dan audio (suara) untuk membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar (Prehanto dkk, 2021). Dengan adanya video pembelajaran, mahasiswa dipermudah untuk mengulang materi, bukan hanya di kampus, namun di mana saja.

Salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi video pembelajaran adalah metode *Blended Learning-Flipped Classroom* (BLFC) (Chandra & Nugroho, 2016). Metode ini secara sederhana memiliki konsep dengan membalik cara pengajaran di kelas, yang biasanya mahasiswa menerima materi di kelas, namun pada penerapan metode ini, mahasiswa telah mempelajari bahan berupa video pembelajaran sehingga kegiatan perkuliahan di kelas tidak lagi

memperkenalkan teori dasar, namun melaksanakan kegiatan lain seperti diskusi kelompok, presentasi atau aktivitas lainnya. Metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran aktif, yang berfokus pada aplikasi, pemecahan masalah, dan analisis untuk lebih memperdalam pembelajaran (Mudarwan, 2018).

Pada prinsipnya, metode pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu pemanfaatan dan implementasi dari teknologi pendidikan dalam format *Blended Learning*. Mahasiswa melakukan kegiatan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) di luar kelas (asinkronus) dan berfokus pada kegiatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) di dalam kelas (sinkronus) (Mudarwan, 2018). Pemanfaatan media video pembelajaran dalam proses perkuliahan menggunakan metode BLFC dapat melengkapi pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan lain-lain, selain meningkatkan motivasi belajar media video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik (Candralaela dkk, 2017).

Perkuliahan secara daring jika dilaksanakan secara konvensional seperti ceramah, akan memberikan *learning loss effect* yang berakibat pada rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mempelajari

terkait Administrasi dan Supervisi Pendidikan sebagai salah satu mata kuliah yang menghasilkan profil lulusan sebagai supervisor pendidikan. Oleh karenanya, perlu diterapkannya metode pembelajaran BLFC dengan memanfaatkan media video pembelajaran guna menambah antusias belajar mahasiswa karena dapat dipelajari berkali-kali, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa (Strategi dkk, 2021). Penerapan metode dan media pembelajaran pada mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih didasarkan pada tuntutan perkuliahan secara daring yang bermutu dan berinovasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini membahas bagaimana pengembangan dan respon mahasiswa terhadap video pembelajaran Administrasi dan Supervisi Pendidikan yang diterapkan dalam metode pembelajaran BLFC. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan pertimbangan untuk membuat media video pembelajaran yang lebih interaktif, animatif dan inovatif guna meningkatkan pemahaman mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and*

Development). Penelitian pengembangan dilakukan melalui adanya kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, dengan mengembangkan produk untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur, yakni perencanaan, eksplorasi, pengembangan awal produk, validasi, dan revisi akhir. Produk video pembelajaran yang telah direvisi, diterapkan dalam metode pembelajaran BLFC untuk melihat respon mahasiswa terkait penggunaannya.

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun persiapan dan langkah-langkah penelitian pengembangan video pembelajaran dan metode pembelajaran untuk perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Tahap eksplorasi meliputi kajian literatur, studi dokumen dan studi lapangan seperti mempelajari video-video pembelajaran yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ataupun video pembelajaran lainnya ada kanal Youtube. Tahap pengembangan awal produk dilaksanakan dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, pembuatan naskah video pembelajaran, koordinasi bersama tim dosen, desain video pembelajaran dan produksi video

pembelajaran untuk diujikan kepada pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa dan juga dosen. Tahap validasi dan revisi produk dilaksanakan melalui uji validasi dan uji keterbacaan oleh dosen dan mahasiswa melalui kegiatan *Focus Group Discussion* untuk melihat respon, tanggapan, masukan dari dosen dan mahasiswa. Hasil pembuatan video pembelajaran, diunggah ke *Google Sites* yang sebelumnya ditautkan pada channel *YouTube* yang selanjutnya digunakan sebagai media dalam melaksanakan proses perkuliahan secara *Flipped Classroom*. Kegiatan ini diujicobakan menggunakan metode penelitian eksperimen untuk melihat bagaimana persepsi dan hasil belajar mahasiswa menggunakan *Flipped Classroom*.

Respon mahasiswa terkait penerapan metode *Blended Learning- Flipped Classroom* dilihat menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang diolah dalam bentuk persentase berdasarkan kualifikasi respon mahasiswa, dipandu menggunakan *Google Form*. Sesuai dengan gambaran deskriptif mengenai bagaimana respon mahasiswa terkait penerapan media video pembelajaran dan metode BLFC pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih. Melalui metode penelitian ini, didapatkan data yang benar dan utuh yang mampu

dideskripsikan dengan jelas sesuai hasil data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan utama, yakni:

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahapan studi pendahuluan dimaksudkan adalah mencari referensi terkait yang digunakan terkait materi perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Literatur yang digunakan selanjutnya dikonsep melalui diskusi awal bersama tim dosen pengampu mata kuliah yang kemudian disusunnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) melalui kajian literatur terkait. Materi perkuliahan yang diajarkan, dibuatkan sebuah *storyboard* yang bertujuan untuk mendesain pesan yang akan divisualisasi sebuah ide dari pesan sebelum dilanjutkan pada tahap produksi yang nanti dikembangkan untuk pembelajaran (Kunto dkk, 2021). *Storyboard* yang digunakan adalah ilustrasi dan gambar secara berurutan untuk memudahkan dalam menceritakan materi yang hendak disampaikan. *Storyboard* yang dibuat mencakup lima materi yakni Administrasi dan Supervisi Sarana dan Prasarana Pendidikan, Administrasi dan Supervisi Keuangan Sekolah, Administrasi dan Supervisi Hubungan Sekolah dan

Masyarakat, Administrasi dan Supervisi Bidang Layanan Khusus dan Administrasi dan Supervisi Ketatausahaan.

2) Tahap Pengembangan Media Video Pembelajaran

Pada tahap pengembangan terdiri enam tahapan yakni:

a) Penyusunan draf desain model

Penyusunan melalui penyusunan draf materi, naskah dan *storyboard* yang mengacu pada susunan RPS Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Komponen yang terdapat pada draf materi dan *storyboard* adalah nomor *scene*, durasi, kolom visual dan audio, background dan animasi yang digunakan serta *backsounds*.

b) Pembuatan desain video pembelajaran

Desain video pembelajaran menggunakan situs Canva untuk mempermudah dalam mencari templete yang unik untuk menggugah ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Brame (2016) memberikan rekomendasi mengenai *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yaitu pengalaman belajar yang efektif akan meminimalisir *extraneous load*, mengoptimalkan *germane load*, dan mengelola *intrinsic load*, yang akhirnya menimbulkan empat praktik efektif dalam desain video, yaitu *signaling*, *segmenting*, *weeding*, dan *matching modality*

(Susanti dkk, 2018). Intinya, desain video pembelajaran yang menarik memungkinkan adanya struktur kognitif yang kuat, pengalaman yang realistis serta sikap yang diinginkan. Unsur-unsur tersebut didukung dengan gambar dan diagram animasi, ilustrasi konsep dengan contoh nyata, naratif serta demonstratif.

c) Pengambilan suara

Pengambilan suara dalam proses pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *Active Presenter* untuk mempermudah dalam *take voice* secara berulang-ulang. Penggunaan bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa non formal agar mempermudah mahasiswa dalam mengerti materi yang disampaikan. Menurut Brame dalam Susanti dkk. (2018) penggunaan bahasa percakapan secara non formal dengan cepat dan antusias tidak membuat jenuh mahasiswa sehingga secara intens tetap menyimak video pembelajaran.

d) Proses editing video

Proses *editing* video menggunakan perangkat keras laptop dan perangkat lunak *Active Presenter*. Pada tahapan ini, proses *editing* dengan menyatukan audio dan visual yang telah didesain untuk diproduksi secara bersamaan terkait lima materi yang telah dibahas di awal, yakni Administrasi dan Supervisi Sarana dan Prasarana Pendidikan, Administrasi dan Supervisi Keuangan Sekolah, Administrasi dan Supervisi Hubungan Sekolah

dan Masyarakat, Administrasi dan Supervisi Bidang Layanan Khusus dan Administrasi dan Supervisi Ketatausahaan.

e) Uji kelayakan dan keterbacaan

Video pembelajaran yang telah didesain, diproduksi dan disebarluaskan kepada tim dosen Program Studi Manajemen Pendidikan untuk diuji kelayakan serta kepada mahasiswa semester V Administrasi dan Supervisi Pendidikan untuk diuji keterbacaannya sehingga adanya validitas. Pengujian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji kelayakan dan keterbacaan video pembelajaran pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, topik Administrasi dan Supervisi Sarana Prasarana Pendidikan (pertemuan ke-9), secara umum dinyatakan layak untuk dipublikasikan. Hal ini berdasarkan 10 indikator, yakni tampilan video, kualitas gambar, runtutan materi, sumber belajar mahasiswa, penggunaan animasi, backsound video pembelajaran, durasi yang tidak lama, penyampaian informasi, penyampaian yang antusias serta keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan video pembelajaran

f) Pengunggahan video pembelajaran

Video pembelajaran yang telah

diproduksi dan diuji kelayakan dan keterbacaannya, diunggah terlebih dahulu ke akun *Youtube* yang selanjutnya diunggah ke situs *Google Sites* berikut <https://sites.google.com/view/mana-jemen-pendidikan-uncen/halaman-muka>.

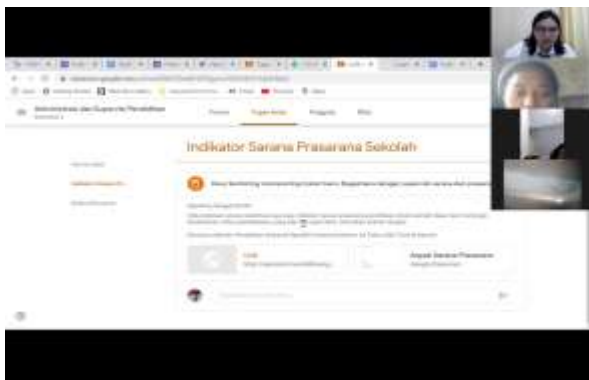
3) Pelaksanaan Perkuliahan BLFC Menggunakan Media Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang telah diunggah di dalam situs *Google Sites*, disosialisasikan kepada mahasiswa Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Cenderawasih mengenai bagaimana cara akses untuk mempermudah proses perkuliahan. Kegiatan tersebut disebut sebagai asinkronus. Asinkronus artinya pelaksanaan belajar tidak terjadi dalam waktu bersamaan (Amadea & Ayuningtyas, 2020). Sehingga melalui video pembelajaran, mahasiswa telah diberikan fasilitas untuk mempelajari materi. Pada pembelajaran asinkronus, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan secara fleksibel dan dapat menyelesaikan sesuai dengan rentang waktu yang telah disepakati bersama dosen. Konsep perkuliahan seperti ini merupakan cerminan dari metode *Flipped Classroom*. Inti dari pembelajaran *Flipped Classroom* adalah untuk menyediakan waktu lebih banyak di kelas dalam mengasimilasi materi dan latihan soal serta mengakomodasi

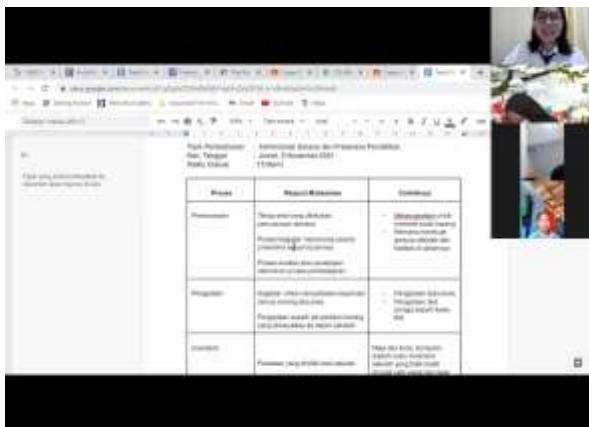
berbagai perbedaan motivasi dan kognitif setiap mahasiswa (Chandra & Nugroho, 2016).



Gambar 1. Pelaksanaan Perkuliahan Secara Sinkronus.



Gambar 2. Diskusi Bersama Mahasiswa



Gambar 3. Hasil Diskusi Mahasiswa.

Video pembelajaran yang telah dipelajari di luar kelas, dibahas kembali serta diperkuat

dengan latihan soal dan diskusi bersama menggunakan aplikasi *Google Classroom*, yang dikenal dengan istilah pembelajaran sinkronus. Hal ini memungkinkan interaksi secara langsung menggunakan zoom dikarenakan pandemi Covid-19 secara daring. Pembelajaran sinkronus biasanya berupa *video conference* (Hartanto, 2016).

Berdasarkan hasil pelaksanaan perkuliahan *Blended Learning-Flipped Classroom* menggunakan video pembelajaran, 95 persen mahasiswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan perkuliahan konvensional. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan penyerapan individu masing-masing dikarenakan video pembelajaran dapat diulang-ulang hingga mahasiswa mengerti dan memahami materi dalam video pembelajaran. Ditambah lagi video pembelajaran diputar kembali saat adanya kelas sinkronus untuk dibahas agar terjadinya kesamaan persepsi antara dosen dan mahasiswa.

4) Evaluasi

Hasil kegiatan *pretest* dan *posttest* terhadap pelaksanaan media video pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran BLFC pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, pokok bahasan Administrasi dan Supervisi Sarana Prasarana Pendidikan (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Hasil *pretest* dan *posttest*.

No	Inisial Mahasiswa	NIM	Pre-test	Post-test	Persentase
1.	SSK	2019011124003	80	90	13
2.	NPA	2019011124011	80	100	25
3.	EYN	2019011124131	70	80	14
4.	GMES	2019011124031	90	100	11
5.	ESP	2019011124133	80	90	13
6.	MY	2019011124007	30	70	133
7.	JJD	2019011124004	90	90	0
8.	NFS	2019011124001	60	90	50
9.	IAHN	2019011124016	80	90	13
10.	LYB	2019011124020	80	90	13
11.	RS	2019011124137	100	100	0
12.	TY	2019011124008	60	70	17
13.	AM	2019011124005	70	70	0
		Jumlah	970	1130	23
		Rata-Rata	75	87	23
		Nilai Tertinggi	100	100	133
		Nilai Terendah	30	70	0

Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang positif terkait penggunaan media video pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran pelaksanaan media video pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran BLFC pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Pembelajaran mandiri (asinkronus) melalui media video pembelajaran yang terdapat di *Google Sites* membuktikan bahwa mahasiswa sudah siap menerima materi yang akan diberikan secara tatap muka bersifat daring (sinkronus), terbukti bahwa nilai *pretest* sangat memuaskan meskipun pembelajaran tatap muka belum dilaksanakan, dengan rata-rata nilai 75. Kegiatan pembelajaran tatap muka bersifat daring pada pokok bahasan Administrasi dan Supervisi Sarana Prasarana Pendidikan, menggunakan metode *Blended Learning-Flipped Classroom* yang sangat antusias diikuti oleh para mahasiswa

membuktikan bahwa konsep dasar yang telah dimiliki dan ditambah dengan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan pokok bahasan memperkuat kognitif mahasiswa yang terlihat dari hasil rata-rata *posttest* yakni 87, atau naik sekitar 23%.

Mahasiswa juga memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sangat menarik dan menyenangkan serta menyarankan untuk tetap menggunakan video pembelajaran untuk menarik minat mahasiswa sebelum memulai kegiatan perkuliahan agar mahasiswa sudah memiliki persepsi yang sama sebelum menerima materi secara tatap muka bersifat daring. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dan pelaksanaan metode pembelajaran BLFC sangatlah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Video pembelajaran merupakan suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik (Prayitno & Masduki, 2017). Media video mempunyai karakteristik tertentu sehingga sering digunakan untuk media pembelajaran.

Kelebihan media video untuk keperluan pembelajaran antara lain dapat menarik perhatian lebih walaupun dari durasi waktu yang singkat (Chandra & Nugroho, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa keberadaan media video pembelajaran pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan menyajikan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran secara online menggunakan metode *Blended Learning Flipped Classroom*. Antusias dan minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan meningkat melalui pengamatan akan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menerima materi melalui video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amadea & Ayuningtyas, 2020) bahwa video pembelajaran secara efektif memberi kemudahan untuk meningkatkan kemampuan, minat dan pemahaman terhadap peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan. Bukan hanya itu, video pembelajaran di masa pandemi Covid 19 menjadikan peserta didik tertarik terutama video bersifat animatif-interaktif dalam membantu pembelajaran di rumah. (Prehanto et al., 2021).

Pembelajaran secara *blended learning-flipped classroom* dengan memanfaatkan media video pembelajaran secara maksimal harus dilaksanakan mencakup lima kunci, yakni a) *live event*, yakni pembelajaran tatap muka secara langsung atau di waktu yang

sama dengan tempat berbeda, b) *self-paced learning*, yakni adanya penggabungan pembelajaran secara mandiri kapan saja dan di mana saja menggunakan materi yang telah dirancang, c) *collaborative*, yakni mengkombinasikan pendidik dan peserta didik dalam ruang kelas, d) *assessment*, yakni penilaian bersifat tes dan non test untuk melihat kemampuan peserta didik dan e) *permormance support materials*, yakni adanya pertimbangan sumber daya untuk mempersiapkan materi secara luring dan daring (Chandra & Nugroho, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tersusunnya media video pembelajaran Administrasi dan Supervisi Pendidikan.
2. Kelayakan media video pembelajaran oleh tim dosen melalui 10 indikator, yakni tampilan video, kualitas gambar, runtutan materi, sumber belajar mahasiswa, penggunaan animasi, backsound video pembelajaran, durasi yang tidak lama, penyampaian informasi, penyampaian yang antusias serta keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan video pembelajaran.

Adanya peningkatan kognitif mahasiswa melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dengan hasil *pretest* sebesar 75

dan *posttest* 87 atau sebesar 23 persen peningkatan dalam perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, K., dan Ayuningtyas. 2020. Comparison of the Effectiveness of Synchronous and Asynchronous Learning in Linear Program Materials. *Primatics: Journal of Mathematics Education. Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(2): 111-120.
- Candralaela, F., Jubaedah dan Ningsih. 2017. Penerapan Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Pekerjaan Sosial Pada Peserta Didik Di Smkn 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 4(2): 82-92.
- Chandra, F. H., dan Nugroho. 2016. Peran Teknologi dalam Flipped Classroom. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa* 8(1): 15-20.
- Ekayana, A. A. G., Muku dan Hartawan. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Sensor Transduser Dalam Pembelajaran Daring Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. 11 (2): 6-10.
- Hanik, E. H., dan Annisa. 2021. Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah. *Jurnal of Islamic Elementary Education*. 3 (2): 115-130.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember* 10 (1).
- Kunto, I., Ariani, Widyaningrum, Syahyani. 2021. Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 4 (1): 108-120.
- Prayitno, E. dan Masduki. 2017. Pengembangan Media Blended Learning Dengan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1 (2): 121-126.
- Prehanto, A., Aprily, Merliana, dan Nurhazanah. 2021. Video Pembelajaran Interaktif-Animatif sebagai Media Pembelajaran IPS SD Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Primary Education*. 5(1): 32-38.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, E., Harta, Karyana dan Halimah. 2018. Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3 (2): 167-185.